

## LITERATURE RIVIEW : PENGARUH PENGETAHUAN DASAR INVESTASI DAN PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PASAR MODAL

Anisa Kurniawati<sup>1</sup>, Jesica Dara Tista<sup>2</sup>, Ade Setiawan Sapitra<sup>3</sup>, Fares Zeda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[adesetiawansapitra@gmail.com](mailto:adesetiawansapitra@gmail.com), [synisanaya@gmail.com](mailto:synisanaya@gmail.com),

[jesticadaratista1505@gmail.com](mailto:jesticadaratista1505@gmail.com), [fareszeda6@gmail.com](mailto:fareszeda6@gmail.com)

Received: 08-08-2024

Revised: 20-10-2024

Approved: 24-11-2024

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya investasi dan tata kelola perusahaan terhadap keputusan investasi yang tepat. Investasi didefinisikan sebagai komitmen dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di masa depan. Salah satu instrumen investasi yang populer adalah saham, yang merupakan aset bukti kepemilikan perusahaan dan dapat diperdagangkan. Meskipun berinvestasi di pasar modal melalui saham memberikan peluang keuntungan, risiko seperti kepailitan juga ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan peringkat obligasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi sebagai variabel intervening. Hasil analisis dari 30 artikel menunjukkan bahwa variabel herding dan pengalaman berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan dasar tentang investasi dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.*

**Kata Kunci:** Dasar Investasi, Tata Kelola Perusahaan, Pasar Modal

### PENDAHULUAN

Mahadevi & Haryono, (2021) Mental accounting merupakan sebuah perilaku di mana seorang investor mengkategorikan dan mengevaluasi input dan output hasil ekonominya. Mencari jalan keluar untuk menyelamatkan posisi saham yang sedang mengalami kerugian dengan membuat seolah-olah terdapat akun tersendiri pada saham tersebut merupakan fokus utama seorang investor dengan pemahaman mental accounting (Mahadevi & Haryono, 2021). Yulianti & Silvy, (2013) Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pen- siun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak. Investasi bukan hal lumrah bagi tiap kalangan. Investasi mampu memberikan masyarakat. keuntungan yang tinggi, namun juga dapat memberikan kerugian yang tak menentu (Malik, 2017)

Risk perception merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Rosyidah & Lestari, 2022). Jika seseorang mempunyai tingkat risk perception yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat risk perception yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi. Semakin tinggi investor dalam kategori risk perception maka investor akan berrhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada investor saham di Tehran Stock Exchange (Wahyuningtyas et al., 2022).

Behavioral finance adalah pola penalaran investor yang dilibatkan dengan proses emosional dalam mengambil Keputusan (Sukandani et al., 2021). Behavioral finance

juga merupakan suatu perilaku investasi dapat dilakukan di berbagai ranah, baik melalui pasar modal ataupun dengan melakukan investasi di peer to peer lending, Ni Putu Suciyawati & Ni Kadek Sinarwati, (2021) Status quo bias menunjukkan kondisi investor yang menghindari perubahan dan lebih menyukai keadaan investasi yang sama. Adanya status quo ini memengaruhi keputusan investasi seorang investor. Herding behaviour disebabkan karena adanya faktor ketidakpercayaan diri i pada kemampuan dan pengalaman pribadinya, investor biasanya bereaksi cepat terhadap penilaian keputusan investasi investor lain. Representativeness adalah kecenderungan seorang investor mengaitkan peristiwa baru dengan peristiwa yang diketahui (pemikiran stereotip) dan melakukan investasi berdasarkan peristiwa tersebut (Imron et al., 2020). Investor dengan representativeness bias cenderung mempertimbangkan kinerja masa lalu suatu saham sebelum berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa representativeness bias dapat memengaruhi bagaimana keputusan investasi seorang investor yang didukung penelitian S. Putri & Halmawati (2020), Budiman & Ervina (2020), serta Subash (2012) bahwa representativeness bias mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Mental accounting merupakan sebuah perilaku di mana seorang investor mengkategorikan dan mengevaluasi input dan output hasil ekonominya (Suryati et al., 2024)

Regret aversion bias adalah sebuah kecenderungan investor menghindari rasa sakit akibat penyesalan di masa lalu karena kesalahan terhadap pengambilan keputusan yang menyebabkan hasil kurang optimal (Pratiwi & Puspawati, 2022). Adhianto, (2020) Investasi dalam surat berharga belumlah jadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal sebagian besar masyarakat Indonesia mengerti akan arti investasi. Namun kebanyakan dari mereka mengetahui berinvestasi itu pada aset ril seperti tanah, bangunan, perhiasan atau emas, sedikit yang mengerti berinvestasi pada aset finansial seperti surat berharga. PT. Investasi bukan hal lumrah bagi tiap kalangan. Investasi mampu memberikan masyarakat yang tinggi, namun juga dapat memberikan kerugian yang tak menentu (Hesniati & Hendy, 2021). Investasi dapat dilakukan di berbagai ranah, baik melalui pasar modal ataupun dengan melakukan investasi di peer to peer lending Ni Putu Suciyawati & Ni Kadek Sinarwati, (2021). Pertimbangan seseorang terhadap risiko dan return yang dihadapi akan mempengaruhi pengembalian keputusan dalam merencanakan investasi. Yulianti & Silvy, (2013) Bagi investor yang belum terbiasa melakukan transaksi saham, atau investor yang tergolong 'cari aman' maka reksa dana adalah pilihan yang pas. Jika ada beberapa portofolio yang turun harganya, maka tidak menutup kemungkinan portofolio lainnya mengalami kenaikan harga, sehingga rata-ratanya harganya masih bagus. Adhianto, (2020).

Tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Yusmaniarti et al., 2019). Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham Wigati, (2015)

Lokaputra et al., (2022) Perkembangan ekonomi dan transaksi bisnis menyebabkan semakin kompleksnya risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola segala risiko yang mungkin dihadapi.

Unsur tata kelola perusahaan yang ketiga yaitu dewan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan Perusahaan. Perekonomian global menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dipengaruhi oleh dampak lowbase.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tri wulan II 2021 sebesar 7,1 persen yang merupakan pertumbuhan positif setelah dampak dari pandemi. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh peningkatan investasi dan pemulihan konsumsi rumah tangga. Pemulihan keadaan dampak pandemi ini sejalan dengan pelanggaran mobilitas masyarakat dan konsumsi rumah tangga sebagai penopang PDB Indonesia yang cukup tinggi Hidayat et al., (2023). Menurut Veronica, (2015) Perkembangan investasi pada pasar obligasi kian menarik beberapa tahun belakangan ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya nilai kapitalisasi pasar obligasi di Indonesia pada Desember 2012 mencatatkan rekor tertinggi sejak 2006, dengan pencapaian Rp 60,50 triliun. Obligasi itu sendiri merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan ataupun pemerintah yang berupa surat utang jangka panjang yang diterbitkan dengan nilai tertentu Wibisono & Sari, (2022) Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman sejumlah uang atau sumber daya yang lain pada masa sekarang dengan harapan pengembalian pada masa yang akan datang. Peran penting SoftBank dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan perusahaan rintisan di Indonesia telah memicu keingintahuan mengenai implikasi penurunan nilai portofolio terhadap ekosistem kewirausahaan yang lebih luas. Karena SoftBank berinvestasi dalam beragam usaha dengan berbagai tingkat kematangan dan posisi pasar, potensi dampak penurunan nilai pada perusahaan-perusahaan ini bisa sangat luas (Alfiana et al., 2023).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perilaku Keuangan (Behavioral Finance)**

Perilaku keuangan seperti yang didefinisikan oleh Suryanto, adalah pola kebiasaan dan perilaku seseorang ketika mengelola sumber dayanya sendiri (Saputri & Erdi, 2023). Persoalan berapa banyak uang yang dihasilkan dan dibelanjakan akan selalu menjadi perhatian setiap orang. Karena perilaku keuangan seseorang, ada beberapa situasi di mana jumlah uang yang diterima atau dihasilkan seseorang lebih sedikit daripada yang dibelanjakannya. Dalam hal mengelola pengeluaran mereka, melacak pengeluaran mereka, dan melakukan investasi, mereka yang memiliki kebiasaan keuangan yang kuat cenderung lebih berhati-hati dan cerdas. Pilihan investasi dan perilaku keuangan adalah dua konsep yang saling berhubungan. Menurut Gunawan & Syakinah, (2022) definisi perilaku keuangan adalah ilmu untuk melihat bagaimana individu bertindak tepat sebelum mengambil keputusan, termasuk dalam keputusan keuangan. Pengetahuan ini mengklarifikasi pengaruh psikologis keputusan seseorang terhadap investasinya. Perilaku keuangan bisa memengaruhi keputusan investasi seseorang. Hal ini disebabkan bahwa investasi melibatkan pengambilan risiko dan penggunaan uang secara bijaksana, yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, memahami risiko, dan membuat keputusan yang rasional. Misalkan, seseorang yang memiliki perilaku konsumtif dan cenderung mengeluarkan uang untuk membeli barang yang tidak diperlukan mungkin akan kesulitan dalam memperoleh dana yang

cukup untuk berinvestasi. Sedangkan seseorang memiliki perilaku hemat dan disiplin dalam mengelola keuangan.

Adapun teori-teori perilaku keuangan (Behavioral finance) yaitu: Menurut Ni Putu Suciyawati & Ni Kadek Sinarwati, (2021) Investasi mampu memberikan masyarakat keuntungan yang tinggi, namun juga dapat memberikan kerugian yang tak menentu (Hesniati & Hendy, 2021). Investasi dapat dilakukan di berbagai ranah, baik melalui pasar modal ataupun dengan melakukan investasi di peer to peer lending. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 berkaitan Penyelenggaraan Teknologi Finansial, Peer to Peer (P2P) lending adalah suatu yang berkaitan dalam menyelenggarakan Financial Technology (Fintech) misalnya pelayanan pinjaman ataupun melakukan pinjaman uang dengan berbasis teknologi informasi (Bank Indonesia, 2017). Penggunaan pelayanan tersebut akan memudahkan baik peminjam ataupun pemodal, karena sifatnya yang fleksibel, sehingga baik penerima ataupun pemberi dapat memberikan atau menerima dari siapa saja, dengan jumlah tertentu, serta imbal balik yang diberikan yang kompetitif. Menurut Khusnah & Anshori, (2018) Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (present time) dengan harapan memperoleh manfaat (benefit) di kemudian hari (in future). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (real assets) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (financial assets), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang lebih berisiko lainnya yang lebih kompleks, seperti warrants, option, dan futures.

Menurut Adhianto, (2020) Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Status quo bias adalah sebuah kondisi seorang investor dalam mempertahankan keputusan investasinya saat ini atau masa lalu pada keadaan yang tidak proporsional serta tetap tidak melakukan apapun dalam kemungkinannya yang terus menerus terjadi. Wigati, (2015) Tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013). Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk Chandrarin, (2003) Nilai perusahaan (firm value) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga pasar yang bersedia dibayar oleh calon pembeli seandainya perusahaan tersebut dijual. Secara umum, aspek utama yang menjadi tolak ukur penilaian perusahaan oleh

investor adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam besaran laba, dimana laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan Perusahaan.

Yulianti & Silvy, (2013) Investasi di pasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek- efek mana saja yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang tetap dimiliki. Investasi juga merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi ke risiko, yang dirancang untuk mendapatkan perolehan keuntungan modal.

**Tabel 1.**

**Hasil Riview Artikel tentang Perilaku Ivestasi dan Tata Kelola Perusahaan**

No	Judul	Penulis	Abstrak	Metode	Hasil
1	Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya	Mahadevi, Syifa Aulia Haryono, Nadia Asandimitra	Penelitian ini Temuannya menunjukkan bahwa variabel status keengganan quo dan penyesalan secara signifikan membiaskan keputusan investasi, sedangkan perilaku menggiring, keterwakilan, dan mental akuntansi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu berbagai pihak, khususnya investor milenial, lebih memperhatikan bias mereka dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keputusan investasi.	Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. Kriteria dalam penentuan sampel yaitu investor milenial yang berusia 20 hingga 30 tahun yang telah terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan securitas di Kota Surabaya, serta pernah melakukan transaksi trading saham minimal satu kali setelah mendaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu berbagai pihak, khususnya investor milenial, lebih memperhatikan bias mereka dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keputusan investasi.
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang)	Mutawally, Faris Wildan Haryono, Nadia Asandimitra Cahyani, Oktavia S	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel herding dan pengalaman berinvestasi mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi Responden juga termasuk dalam kategori responden yang mempunyai pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi.	Penelitian menggunakan purposive sampling dengan sampel berupa mahasiswa pada 15 galeri investasi di Kota Surabaya dengan cara yaitu mahasiswa yang merupakan investasi Kota Surabaya dengan aktivitas investasi minimal satu kali setiap bulan selama tahun 2018 dan berinvestasi pada saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel herding dan pengalaman berinvestasi mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.
3	Pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Hamzah, Amir	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting dan Familiarity Bias terhadap pengambilan Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pruh korban investasi ilegal Binary Option di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh korban investasi ilegal Binary Option di Indonesia, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis klasik berupa uji normalitas (pengujian apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal), menggunakan statistik one-sample Kolmogorov Smirnov; uji multikolinearitas dengan mempergunakan nilai pada tolerance serta nilai pada VIF (pengujian dari hubungan antar variabel); uji.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Overconfidence Bias, Mental Accounting dan Familiarity Bias secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Overconfidence Bias, Mental Accounting dan Familiarity Bias secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
4	faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam mengambil keputusan investasi sikuritas di bursa efek indonesia	Septyanto, Dihin	Penelitian ini menggunakan kausalitas - eksplanatori. Seleksi ini ditentukan untuk mengetahui manfaat informasi keuangan dalam investasi, sikap canggh dan rasional. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi, yaitu semakin tinggi kekuatan pengaruh sosial maka semakin tinggi pula niat investor untuk	Penggambaran hubungan antara variabel penelitian ini di gunakan sebagai dasar untuk menyusun hipotesis penelitian. Hubungan tersebut di dasarkan pada teori konsep, hasil penelitian sebelumnya dan logika atau penalaran sebagai dasar penelitian.	penelitian ini adalah investor tidak canggh dan tidak rasional karena tidak menggunakan informasi dalam laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

5	bentuk pasar efisien dan pengujiannya	Gumanti, tatang ary utami, elok sri	berinvestasi. Menurut konsep pasar efisien, pasar dikatakan efisien bilamana harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Menurut Fama (1970), ada tiga bentuk tingkat efisiensi pasar berdasarkan pada tingkat penyerapan informasinya, yaitu pasar efisien bentuk lemah, pasar efisien bentuk semi kuat, pasar efisien bentuk kuat. nal sejauh ini, yaitu anomali perusahaan, anomali musiman, anomali peristiwa atau kejadian, dan anomali akuntansiakuntans	Berapa hasil penelitian yang terdahulu mencoba menguji ofisiensi, baik itu bentuk lemah semikuat maupun kuat, menunjukkan tidak adanya konsistensi.	Penelitian ini membahas dan merangkum hipotesis pasar efisien sebagaimana pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970).
6	pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal, investasi dan return investasi terhadap mionat investasi di pasar modal	Burhanudin, Hidayati siti aisyah, putra mandala sri bintang	Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal studi pada mahasiswa Mataram Jenis penelitian ini adalah assosiatif dengan metode kuantitatif Sampel dalam peneltian ini diperoleh dengan metode cluster sampling,	. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang terdiri dari jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, jurusan Manajemen dan Jurusan Akuntansi angkatan 2016 sampai 2018 yang sudah mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan sebanyak 277 mahasiswa Variabel penelitiannya ada 6 (5 independen dan 1 dependen)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi bernilai positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan, variabel lain seperti manfaat investasi dan return investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan.
8.	Pengaruh kapatalisasi pasar saham dan variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia	Hidayat, asep kurnia Firdaus, Muhammad Sanim, Bunasor	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar saham dan variabel makroekonomi terhadap IHSG dan kemudian merumuskan rekomendasi strategi meningkatkan kapitalisasi pasar saham Data variabel makroekonomi yang dianalisis inflasi, harga minyak, harga emas dan indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum seluruh variabel independen dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan empat pakar dari BEL dan dua pakar dari BI Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet berupa data time series bulanan dari Januari 2008 sampai Desember 2017, kemudian diolah menjadi data triwulanan dengan menggunakan metode rata rata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum seluruh variabel independen dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan, hanya inflasi berpengaruh negatif signifikan Pada jangka pendek, kapitalisasi pasar saham, inflasi, harga minyak dunia dan HSI berepengaruh signifikan.
9.	Pengaruh Motivasi investasi dan pengetahuan investasi minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY	Rizki Chaerul Pajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. (2) Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY (3) Mengetahui pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa.	Pendekatan yang digunakan dalam penelian adalah metode kuantitatif. Teknik penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner	Penelitian ini menggunakan metode kuesioner Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.
10.	Pengaruh pengetahuan investasi, modal minmal, pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi dipasar modal	Akhmad Darmawan1, Julian Japar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi saham di pasar modal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal sedangkan modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal sedangkan modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal.

			investasi saham di pasar modal		
11.	Analisis investasi langsung di Indonesia	Maya malisa Fahrudin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi langsung di Indonesia sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi langsung di Indonesia. Di harapkan Pemerintah perlu menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mendorong peningkatan investasi di Indonesia dan juga selaku pengambil kebijakan moneter	Dalam penelitian ini model analisis dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan bantuan pengolah data sekunder menggunakan program I views	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi langsung di Indonesia sedangkan nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi langsung menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi.
12.	Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko	Taufik hidayat Benny Oktaviano, Roni Baharuddin	Penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko secara positif, namun tahun investasi tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan investasi	Jenis penelitian yang di lakukan adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dan sample yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian - kejadian relative, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko secara positif, namun pengetahuan investasi tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan.
12.	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Dasar Investasi	Eskasari Putri, Rofi Dian Pratama, Ashar Muhammad Akbar	ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran terhadap nilai perusahaan sebagai sampel investasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur selama 2017-2019. Sampel penelitian berjumlah 147 data laporan Keuangan.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.
13.	Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi	Ni Nyoman Sri Rahayu u Trisna Dewia, Komang Fridagustina Adnantarab, Gde Herry Sugiarto Asana	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas risiko dan modal investasi minimal terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan mahasiswa sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atas risiko dan modal investasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas risiko dan modal investasi minimal secara parsial terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi yang memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, baik melalui mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan, maupun melalui seminar pasar modal yang secara internal.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas risiko dan modal investasi minimal terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan mahasiswa sebagai sampel penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atas risiko dan modal investasi
14.	Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi'	Ulfy Safryani, Alfiida Aziz, Nunuk Triwahyuningtyas	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis PLS (Partial Least Square) dengan software Smart PLS 3.0.	Definisi Operasional a. Keputusan Investasi b. Literasi Keuangan ialah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,455; (2)

				c. Perilaku Keuangan ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan	
15.	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	Ni Putu Suciyawati Ni Kadek Sinarwati	Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh perilaku keuangan masyarakat pada keputusan investasi pada UMKM dengan bantuan aplikasi Fintech Lending. Hasil yang didapatkan yakni t-hitung sebesar 11.334 dan nilai signifikansi 0,000 maka terdapatnya pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan masyarakat pada keputusan investasi pada UMKM dengan Bantuan Fintech Lending.	Studi ini tergolong ada studi asosiatif kausal yang dilangsungkan pada upaya menghubungkan dampak perilaku keuangan pada keputusan investasi. Populasi pada riset ini yakni masyarakat Badung yang telah bekerja, dilansir dari BPS, yang diartikan bekerja ialah aktivitas ekonomi yang dilaksanakan dari seorang individu melalui keinginan mendapatkan ataupun menolong dalam mendapatkan penghasilan ataupun keuntungan.	Pengumpulan data melalui menggunakan keusioner Hasil yang didapatkan yakni t-hitung sebesar 11.334 dan nilai signifikansi 0,000 maka terdapatnya pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan masyarakat pada keputusan investasi pada UMKM dengan Bantuan lending.

### METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan SLR (Systematic Literature Review). Metode penelitian SLR merupakan kegiatan seperti metode pengumpulan data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara mencari kajian jurnal yang telah dilakukan (Komala et al., 2023). Penggunaan Tinjauan Pustaka Sistematis atau Systematic Literature. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian konklusif kausalitas. Sumber data penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner secara online. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 30 artikel dalam pelaksanaan riview pengaruh pelaku investasi dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan dari 27 juni sampai 03 juli. Metode pengumpulan data pada proses riview menggunakan method system literature riview (Tinjauan literatur sistem metode) dan menggunakan metode dokumentasi. literatur sistem metode adalah proses mencari mengumpulkan, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung pengembangan suatu sistem atau metode. Tinjauan literatur ini membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, melihat perkembangan terbaru, serta memastikan bahwa pendekatan yang diambil adalah yang terbaik. Dengan melakukan tinjauan literatur sistem metode, peneliti dapat memperkuat dasar teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyusun kerangka konseptual yang solid untuk penelitian yang akan dilakukan. Serta, metode dokumentasi adalah proses Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari artikel, jurnal, dan referensi pendukung lain yang sudah di publish untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jurnal-jurnal sebelumnya, telah dilakukan penelitian terhadap pengaruh pengetahuan dasar investasi dan peran tata kelola perusahaan terhadap kinerja pasar modal dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat 30 penelitian dari artikel yang membahas mengenai pengaruh pengetahuan dasar investasi dan peran tata kelola perusahaan terhadap kinerja pasar modal. Dalam hal ini penulis menggunakan variabel seperti, Mental accounting, Behavioral finance, dan Risk perception. Berikut ini hasil temuan penelitian sebelumnya.

Menurut penelitian (Wigati, 2015) Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin Watson pada model regresi untuk variabel dependen Tobin's Q berada diantara -2 dan 2, yaitu 1,646. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terdapat masalah autokorelasi atau model regresi ini bebas dari adanya korelasi antar-periode sehingga layak untuk diuji. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam scatterplot pada Gambar 3. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik sebaran data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu X dan sumbu Y pada scatterplot, serta tidak membentuk pola yang teratur. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi kriteria homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta variabel Tobin's Q sebagai pengukuran nilai perusahaan adalah 0,951, yang menyatakan bahwa dalam kondisi ceteris paribus dimana nilai variabel bebas dianggap konstan, maka nilai perusahaan dianggap 0,951.

Hasil koefisien regresi dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dikaitkan dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai sig. 0,000 dan beta 0,025. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel ukuran dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis. Nilai beta sebesar 0,025 menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu dalam dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,025. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Semakin banyak anggota dewan dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Meningkatnya profitabilitas secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaanpun akan ikut meningkat (Isshaaq et al. 2009). Menurut Sulong dan Nor (2008) ukuran dewan direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab banyaknya jumlah direksi dapat meningkatkan kontrol dan monitor terhadap nilai dividen, kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan kepemilikan asing, dimana hal-hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dewan akan menimbulkan banyaknya variasi pendapat dalam pengambilan keputusan, sehingga

Hasil koefisien regresi dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dikaitkan dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai sig. 0,000 dan beta 0,025. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel ukuran dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis. Nilai beta sebesar 0,025 menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu dalam dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,025. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Semakin banyak anggota dewan dalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Meningkatnya profitabilitas secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaanpun akan ikut meningkat (Isshaaq et al. 2009). Menurut Sulong dan Nor (2008) ukuran dewan direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab banyaknya jumlah direksi dapat

meningkatkan kontrol dan monitor terhadap nilai dividen, kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan kepemilikan asing, dimana hal-hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya jumlah anggota dewan akan menimbulkan banyaknya variasi pendapat dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut dipercaya merupakan keputusan terbaik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Beiner et al. 2004).

H2: Dewan independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan independen dengan nilai sig. 0,000 dan beta 0,090 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel dewan independen sebesar satu akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,90. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan dari Stefanescu (2011) yang mengatakan bahwa pasar akan memberi kepercayaan yang lebih besar kepada perusahaan yang memiliki dewan independen yang banyak, karena perusahaan dianggap semakin mandiri dan memiliki tingkat transparansi yang lebih besar. Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam menjalankan perusahaan (Pasal 1:6 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Menurut Abbasi et al. (2012) semakin besar proporsi dewan independen, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan semakin objektif. Pengambilan keputusan yang objektif ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan

H3: Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel komite audit menunjukkan nilai sig. 0,026 dan beta 0,009 yang menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Kehadiran komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi agency problem dan meningkatkan nilai perusahaan (Obradovich dan Gill, 2013). Dalam hal manipulasi data keuangan, komite audit memberikan kontribusi dalam membantu memeriksa data pada laporan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan tersajinya informasi keuangan yang jelas dan transparan akan mengurangi informasi yang salah dan meningkatkan nilai perusahaan (Rouf, 2011).

H4: Rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel rapat komite audit dengan nilai sig. 0,000 dan beta 0,002 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; sesuai dengan hipotesis. Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan tercermin dari keaktifan komite audit dalam melaksanakan dan mengendalikan jalannya tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bouaziz dan Triki, 2012). Menurut Tornyeva dan Wereko (2012) efektifitas komite audit dalam menjalankan tanggung jawabnya dapat dilihat dari jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit pada suatu periode.

H5: Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan saham oleh pihak asing menghasilkan nilai sig. yang lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis, namun konsisten dengan penelitian Lin (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan

pernyataan dari Abbasi et al. (2012), yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing akan berpengaruh signifikan apabila kepemilikannya terkonsentrasikan

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan saham oleh dewan manajemen menghasilkan nilai sig. yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,456 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan yang bergerak disektor keuangan yang ada di Indonesia, sehingga kurang memberikan kontribusi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Abbasi et al. Namun hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diteliti ulang oleh Sulong dan Nor (2008) memiliki hasil yang konsisten, dimana kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,000 dan beta -0,058 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai ini menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar satu pada ukuran perusahaan akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,058. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis.. Hal yang serupa diungkapkan oleh Driffield et al. (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen tingkat tinggi, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

H8: Umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan dengan nilai sig. 0,000 dan beta -0,003 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan umur perusahaan sebesar satu akan mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,003. Mereka sepakat bahwa semakin tua umur suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Penyebabnya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki struktur kepemilikan saham yang lebih terpecah atau terbagi dibandingkan perusahaan muda, yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan

H9: Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Leverage dengan nilai sig. 0,000 dan beta 0,677 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Leverage merupakan sebuah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. Pengukuran variabel leverage dalam penelitian ini menggunakan rasio total hutang dibagi total aset. Leverage atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila terjadi likuidasi pada suatu waktu. Pengaruh positif dari leverage terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa penggunaan utang sampai batas nilai leverage yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan (Obradovich dan Gill, 2013).

H10: ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol ROA dengan nilai sig. 0,000 dan beta 1,943 menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis. Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada dan laba bersih. Dengan kata lain, ROA mengukur kinerja perusahaan dalam memberdayakan aktiva. Tingginya kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengembalian aset, maka semakin baik kedudukan

pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Tingginya tingkat ROA akan membuat para investor mempertimbangkan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5. menunjukkan nilai sebesar 0,896, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dan kontrol dalam penelitian ini (ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan ROA) dapat menjelaskan variabel dependen (Tobin's Q) sebesar 89,6%, sedangkan 10,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model, seperti dewan direksi wanita, rapat dewan direksi, kepemilikan institusional, atau konsentrasi kepemilikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian berfokus pada perikau investasi dan tata kelola perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (present time) dengan harapan memperoleh manfaat (benefit) di kemudian hari (in future). Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (real assets) seperti tanah, emas, properti ataupun yang berbentuk aset finansial (financial assets), misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial yang lebih berisiko lainnya yang lebih kompleks, seperti warrants, option, dan futures maupun ekuitas internasional. Berdasarkan simpulan yang didapat, maka disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku keuangannya dan mempertahankannya untuk nantinya investasi yang dilakukan dapat meningkat. Bagi penyelenggaran Fintech Lending, disarankan untuk menjaga kualitas dan memberikan kemudahan dalam akses dan juga pemakaiannya baik itu kepada penyalur dana dan peminjam dana. Menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi dan risiko yang dihadapi, maka keputusan investasi akan meningkat. Sedangkan untuk variabel pengetahuan investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak menentukan seseorang untuk melakukan keputusan investasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>
- Alfiana, Moridu, I., Elisabeth, C. R., Devi, E. K., & Yasir Maulana. (2023). Menavigasi Penurunan Nilai Portofolio Investasi yang Terkait dengan SoftBank: Implikasi dan Upaya Strategis. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 283–288. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.562>
- Chandrarin. (2003). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 93–110.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan

- Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan. *Journal of Science and Social Research*, 4307(June), 441–452.
- Imron, F. K., Kornitasari, Y., & Hasyim, W. (2020). An Identification On The Role Of Behavioral Finance In Invesment (A Case Study At Pandawa Cooperative). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 273. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8129>
- Khusnah, H., & Anshori, M. Y. (2018). dasar-dasar manajemen investasi. *Accounting and Management Journal*, 2(1), 1–34. <https://doi.org/10.33086/amj.v2i1.67>
- Lokaputra, M., Kurnia, P., & Anugerah, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 50–63. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.67>
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Ni Putu Suciyawati, & Ni Kadek Sinarwati. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 795–803. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439>
- Pratiwi, F. M., & Puspawati, D. (2022). Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions: Focus on Investment Behaviour. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 19–27. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.198>
- Rosyidah, S. M., & Lestari, W. (2022). Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i2.2927>
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., Bambang Dwi Waryanto, R., Ekonomi, F., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (2021). SNHRP-II UNIPA Surabaya Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke-II, 2019*, 150–156. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Suryati, I. P., Rasita, E., Setia, I. T., & Rosita, U. (2024). Literature Review : Analisis Pengaruh Behavioral Accounting , Mental Accounting , Dan Risk Perception. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 817–827.
- Veronica, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 271–282.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>

- Wibisono, A. M., & Sari, B. N. (2022). Sistem Pakar Penentu Profil Risiko Investasi. *JOINS (Journal of Information System)*, 7(1), 79–89.  
<https://doi.org/10.33633/joins.v7i1.6130>
- Wigati, N. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 20, 1–22.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.